

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan dimulai dari pertemuan sel telur dengan sperma yang berimplantasi. Proses kelamitan yang normal berlangsung 280 hari atau 20 minggu atau 9 bulan menurut hitungan kalender. Hitungan kehamilan dilihat berdasarkan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), namun sebenarnya proses pembuahan terjadi 2 minggu setelah HPHT. Kehamilan terbagi dalam tiga trimester yaitu trimester I dari usia kehamilan 0-12 minggu, trimester II 12+1 sampai 28 minggu, dan trimester III mulai dari 28+1 sampai 40 minggu (Yuliani et al., 2021).

Selama kehamilan wanita mengalami proses fisiologi yang terjadi pada tubuh agar dapat menjalani kehamilannya dengan normal. Pada masa kehamilan, sering sekali terjadi ketidaknyamanan baik pada masa trimester I, II, maupun III. Salah satu ketidaknyamanan yang sering dialami adalah sering kencing di malam hari pada ibu hamil trimester III. Di Indonesia ada 50% ibu hamil yang mengalami buang air kecil dan 17,5% ketidaknyamanan buang air kecil ini dialami oleh ibu hamil di usia kandungan 28-40 minggu (Nukuhaly & Kasmianti, 2022).

Ibu hamil yang mengalami sering buang air kecil pada trimester III tentunya akan kesulitan untuk tidur nyenyak yang biasanya menahan untuk buang air kecil, jika hal ini sering terjadi maka akan berisiko terjadinya Infeksi Saluran Kencing (ISK). Selain itu ibu hamil juga harus menjaga kebersihan genetalia agar ibu terhindar dari keputihan. Apabila ibu hamil yang mengalami keluhan sering buang air kecil tidak tertangani dengan baik dapat mengarah pada ISK yang telah diketahui bahwa ini berhubungan dengan kesudahan kehamilan yang buruk seperti persalinan prematur, pertumbuhan janin terhambat, bahkan kematian janin (Gusrianty et al., 2016).

Selain sering mengalami sering buang air kecil, ada ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil trimester III yaitu keputihan. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar dari kebiasaan, baik berbau

ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat Perubahan yang terjadi pada ibu hamil yaitu keputihan karena pengaruh hormonal seperti estrogen , ibu hamil akan mengalami peningkatan pengeluaran cairan vagina lebih dari biasanya. Keputihan pada ibu hamil disebutkan sebagai keputuhan fisiologis (normal) oleh para dokter bila cairan yang keluar bertekstur encer , berwarna bening atau putih susu, tidak menyebabkan gatal dan tidak berbau, cairan ini biasanya akan meningkat dengan bertambahnya usia kehamilan. Kondisi ini akan hilang dengan sendirinya begitu bayi sudah lahir (Vidiasari, 2016).

Ibu hamil sangat rentan terhadap infeksi, karena daya tahan ibu hamil menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme. Ibu hamil cenderung akan mengalami gangguan keputihan daripada tidak sedang hamil. Penyebabnya adalah pengaruh peningkatan stimulus hormon estrogen dan progesteron pada serviks. Infeksi jamur *Candida albicans* merupakan salah satu penyebab keputihan yang mudah menyerang wanita hamil dikarenakan vagina menjadi kaya dengan kandungan glikogen dan merupakan makanan yang baik untuk jamur dan bakteri tumbuh. Jumlah kandungan glikogen yang tinggi berhubungan peningkatan hormon estrogen dan penurunan keasamaan vagina. Dampak dari keputihan pada ibu hamil bila tidak diatasi adalah merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan, kanker Rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi, kematian janin, kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (Mahanani & Natalia, 2015).

Pada keputihan fisiologis yang tidak segera ditangani dapat menjadi keputihan patologis penyebab infeksi yang ditandai dengan keputihan disertai gatalgatal dan berbau. Kondisi ini kemungkinan terjadi adanya infeksi, jika tidak segera mendapatkan pengobatan dapat menyebabkan perlunakan dalam leher rahim dan akan timbul kontraksi sebelum waktunya, sehingga Infeksi akibat keputihan beresiko akan Ketuban Pecah Dini (KPD) (Nabella & Salsabella, 2020).

Pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir jika terdapat masalah yang tidak segera diatasi maka akan terjadi kematian. Dalam hal ini perlunya untuk memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care (COC)* yang diharapkan mampu memberikan energi positif pada ibu dan bayi. Pelayanan berbasis COC dilakukan

dengan cara memberikan pendampingan sejak kehamilan hingga masa nifas. Pelaksanaan asuhan berbasis COC diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan ibu di suatu wilayah (Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk menerapkan asuhan komprehensif pada Ny G umur 26 tahun hamil 37 minggu 5 hari yang mengalami ketidaknyamanan sering kencing di malam hari yang dimulai dari kehamilan hingga masa nifas sebagai laporan tugas akhir di Praktik Mandiri Bidan Appi Ammelia Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny G umur 26 tahun multigravida secara berkesinambungan di PMB Appi Ammelia Bangunjiwo Kasihan Bantul.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas pada Ny G umur 26 tahun multigravida di PMB Appi Ammelia Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan khusus

a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny G umur 26 tahun multigravida di PMB Appi Ammelia Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny G umur 26 tahun multigravida di PMB Appi Ammelia Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny G umur 26 tahun multipara di PMB Appi Ammelia Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada Ny G di PMB Appi Ammelia Bangunjiwo Kasihan Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Bagi klien khususnya Ny G

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai standar.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk mempertahankan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas.

3. Bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan Asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA